

## SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM

Oleh : Rusdin Muhalling

### ABSTRAK

Seiring dengan semangat kembali ke Al Qur'an dan Sunnah, dan dipertegas oleh kekecewaan pada hasil capaian sistem ekonomi yang dianut, entah itu sosialisme ataupun kapitalisme, maka sejak dua dasawarsa belakangan ini, muncul kembali, secara relatif gencar wacana sistem ekonomi Islam.

Kemunculan kembali wacana ini telah menimbulkan berbagai reaksi, baik di kalangan umat muslim, maupun non muslim, dengan mengklarifikasikan kepada tiga kelompok, yang berbeda dalam menatap sistem ekonomi Islam.

*Pertama*, mereka yang berpandangan bahwa sistem ekonomi Islam sama saja dengan sistem kapitalisme dengan sedikit perubahan.

*Kedua*, mereka yang mengatakan bahwa ada perbedaan penting antara sistem konvensional ( sosialisme dan kapitalisme) dan ekonomi Islam, tetapi ini bukti bahwa ajaran Islam tidak bisa ditransformasi menjadi sebuah sistem ekonomi yang konsisten dalam fungsi dan strukturnya.

*Ketiga*, mereka yang berpendapat bahwa sistem ekonomi Islam tidak mempunyai landasan ilmiah.

Atas dasar itulah, sehingga para ekonomi Islam membangun sebuah model untuk membuktikan keberadaan dan sekaligus menempatkan posisi relatif sistem ekonomi Islam terhadap sistem ekonomi sosialisme dan kapitalisme, dengan keyakinan bahwa sistem ekonomi Islam itu memang ada, dalam segala tingkatan dan sektor ekonomi.

*Kata kunci* : Pemikiran tentang ekonomi Islam.

### ABSTRACT

Along with spirit of returning to Al Qur'an and of Sunnah, and assured by disappointment at economic system performance result that embraced, don't know socialism and or capitalism, hence since two a decay lately, reappear, relatively intensively economic system discourse of Islam. Apparition return this discourse have generated various reaction, good among moslem people, and non moslem, isn't it to three group, different in staring at economic system of Islam. First, they who is to see

that economic system of Islam is the same with capitalism system meagrely change. Both/ second, they who tell that there is important difference among/between conventional system ( capitalism and socialism) and Islam economics, but this evidence that Islam teaching do not ditransformation become a consistent economic system of function in his structure. Third, they who have a notion that economic system of Islam don't have erudite base. On the basis of that, so that all Islam economicses develop; build a model to prove existence and at the same time place position relative economic system of Islam to economic system of capitalism and socialism, with confidence that economic system of That Islam it is true exist, in all economic sector and level.

*Keyword : Thinking of Islam economics.*

## A. PENDAHULUAN

Islam adalah suatu sistem dan jalan hidup yang utuh dan terpadu. Ia memberikan panduan yang dinamis dan lugas terhadap semua aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Sangatlah tidak konsisten jika umat Islam hanya merupakan satu sisi atau sebagian dari Syari'at Islam, sementara ajaran Islam itu sendiri adalah ajaran yang komprehensif.

Dewasa ini memang terdapat gambaran bahwa Islam menjadi salah satu penghambat kemajuan khususnya dibidang ekonomi. Beberapa kalangan mencurigai Islam sebagai faktor penghambat pembangunan (pandangan seperti ini berasal dari kalangan pemikir Barat, lalu kemudian diiyakan dan diadopsi oleh banyak Intelektual Muslim). Sehingga pandangan ini turut membe-

rikan andil dalam kemerosotan ekonomi umat.

Kesimpulan yang agak tergesa gesa ini, seolah olah menuduh Islam sebagai penghambat kemajuan. Sudah hampir dipastikan bahwa hal ini timbul karena keinginan untuk menyudutkan Islam serta pemahaman yang sangat dangkal terhadap ajaran Islam.

Kalangan pemikir Barat serta orang orang yang merasa kagum terhadap hal hal yang datangnya dari Barat, mungkin telah lupa atau sengaja melupakan bahwa kemajuan yang dicapai Barat selama ini, justru merupakan kontribusi Umat Islam terhadap dunia Barat, dengan adanya perpindahan Ilmu pengetahuan dari Timur (Islam) ke Barat dengan proses *Renaissance*. Tetapi karena umat kurang mengetahui hal ini se-

hingga menjadikan mereka kurang bangga dengan sistem yang ditawarkan oleh Islam (khususnya Sistem ekonomi Islam), dan pada akhirnya mereka memilih sistem ekonomi kapitalis dan ekonomi sosialis Komunis yang sudah jelas gagal dalam mengatur dan menyeimbangkan tatanan ekonomi dunia.

## **B. SEJARAH PERKEMBANGAN PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM**

Sebenarnya pemikiran ekonomi Islam berkembang sejalan dengan kemunculan Islam itu sendiri, dengan kata lain sejak Muhammad saw dipilih sebagai seorang Rasul (Utusan Allah) maka pada saat itu pemikiran ekonomi Islam sudah mulai dicanamkan dan diperkenalkan kepada khalayak ramai. Rasulullah saw, sebagai pemimpin umat Islam pada saat itu merupakan pemegang otoritas tertinggi di dalam pengambilan keputusan berkat bimbingan Allah swt, melalui wahyunya terhadap semua hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan hidup masyarakat termasuk di dalamnya adalah aspek ekonomi.

Masalah ekonomi umat menjadi perhatian Rasulullah saw, ka-

rena masalah ekonomi merupakan pilar penyangga ke imanan yang harus diperhatikan, dalam hal ini sejalan dengan Hadits Nabi saw, yang artinya : *kekafiran itu mendekati ke kekufuran.*

Maka upaya untuk mengentaskan kemiskinan telah ditempuh oleh Rasulullah saw, dengan berbagai macam cara yang dalam hal ini merupakan bagian dari kebijakan kebijakan sosial yang telah dikeluarkan oleh Rasulullah saw.

Selanjutnya kebijakan kebijakan ekonomi Rasulullah saw, dalam mengentaskan kemiskinan menjadi suatu yang dipedomani oleh para shahabatnya (Al Khulafaur Rasyidin), begitu pula para Fuqaha dan pemerhati ekonomi sesudahnya. Perkembangan pemikiran ekonomi pada masa masa tersebut adalah sebagai berikut :

### **1). Perekonomian Dimasa Rasulullah saw**

Landasan perekonomian di masa Rasulullah saw, adalah Al Qur'an dan As Sunnah. Dari kedua sumber ini Rasulullah saw, mengembangkan perekonomian umat, terbukti dengan banyaknya kebijakan kebijakan Rasulullah yang diterapkan, diantaranya: Lahirnya kewajiban membayar zakat, motifasi

untuk memperbanyak sedekah dan infak. Begitu pula Rasulullah saw, menetapkan bolehnya mengambil harta rampasan perang serta memungut dan menetapkan pembayaran "jizya, kepada non muslim yang berada dalam perlindungan kaum muslimin.

Untuk lebih memperjelas sumber sumber pendapatan pada masa Rasulullah saw, pada garis besarnya dapat dibagi dua yaitu :

**a. Sumber Pendapatan Primer.**

Pendapatan utama bagi negara pada masa Rasulullah saw, adalah zakat dan harta rampasan perang. Zakat merupakan kewajiban Agama dan termasuk salah satu pilar kekuatan ekonomi Islam, dan pengeluarannya pun sudah diuraikan secara jelas dan eksplisit di dalam Al Qur'an. pada surah At Taubah ayat 60. yang artinya :

*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang Fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, orang-orang yang berutang untuk jalan Allah swt, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan(musafir), sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui, lagi maha Bijaksana.*

**b. Sumber Pendapatan Sekunder**

Diantara sumber sumber pendapatan sekunder yang memberikan kontribusi kepada Negara dan umat adalah uang tebusan untuk para tawanan perang, Pinjaman pinjaman setelah penaklukan kota Makkah. Khusus atas rikaz, harta karun temuan pada priode sebelum Islam, "*Amwal Fadhla*" yang berasal dari harta bendah kaum muslimin yang meninggal tanpa Ahli Waris, atau berasal dari barang barang seorang muslim yang meninggalkan Negerinya, Wakf, rawaib (pajak) serta zakat fitrah sedekah dan kaffarah.

**2). Perekonomian di masa Al Khulafa Ar rasyidin**

Umumnya pada masa Al Khulafah Ar-rasyidin pendapatan negara juga banyak bersumber dari zakat, dan harta rampasan perang. Pada masa pemerintahan Abu Bakar untuk memaksa dan memerangi orang-orang yang enggan membayar zakatnya, pemerintahan abu bakar lebih banyak memfokuskan pengembalian kestabilan keamanan negara.

Sedangkan pada masa Umar Bin Khattab pemasukan negara di samping dari zakat, juga dari harta

rampasan perang karena banyaknya ekspansi ekspansi yang dilakukan oleh kaum muslimin pada saat itu. Begitu juga pada masa Umar bin Khattab, sektor pertanian merupakan sektor Unggulan untuk meningkatkan perekonomian umat terbukti banyaknya saluran saluran irigasi yang terbentang luas di daerah daerah taklukan. Sedangkan dalam sektor perdagangan, dimasa itu juga mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana disetiap wilayah didirikan pasar pasar agar tercipta suasana persaingan yang bebas.

Sementara pada masa Utsan bin Affan perekonomian Ummat juga mengalami peningkatan dengan banyaknya pemasukan negara lewat harta rampasan perang. Begitu juga tindakan yang dilakukan oleh Utsman bin Affan dengan mengembangkan dan menggali sumber daya alam, Aliran air digali, jalan dibangun keamanan perdagangan dijaga sehingga peningkatan pendapatan kaum Muslimin dapat dicapai.

Pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib, Peranan Baitul Maal sangat digiatkan, terbukti ketika Ali bin Abi Thaib memangku Jabata, khalifa ia mendistribusikan semua pendapatan wilayah wilayah yang ditaklukkan dengan memberikan tunjangan lebih besar kepada Umat.

### 3. Perekonomian pasca Khulafaurrasyidin

Pada era paca khulafa' ar-rasyidin pendapatan negara juga banyak mengandalkan Zakat. Harta rampasan perang, jizya, hasil perdagangan, dan yang lebih menonjol diberlakuannya sistem perpajakan yang dalam bahasa fiqhiyah disebut sebagai "Al-Kharaj". Pajak ini dikenakan terhadap: tanah pertanian kawasan kawasan baru milik orang orang "Bizantium" dan Persia. Tanah dan barang barang tersebut tetap menjadi hak milik mereka sesuai dengan ketentuan Aqidah Islam yang menghormati hak hak milim pribadi.

Pada era ini juga ada hal yang sangat menonjol dimana kaum muslimin telah berhasil memperkenalkan mata uang baru yang benar benar bercorak Islami, hal ini sekaligus membuktikan dan mempertegas bahwa mata uang selain memiliki nilai ekonomi juga berfungsi sebagai sarana pengumuman keabsahan pemerintahan pada waktu yang namanya "terfatri" pada mata uang tersebut.

Dunia Islam sebenarnya telah mengenal dua jenis mata uang utama, yang disebut "dinar dan dirham". Dan para Khalifah yang berkuasa merekalah yang menentukan

nilai mata uang, dari peristiwa ini dengan jelas dapat dilihat bahwa dunia Islam pada saat itu sudah mempunyai otoritas dalam mengendalikan perekonomian. Bahkan pada saat itu, juga sistem money changer atau penukaran uang yang sudah dikenal, utamanya pada saat setelah munculnya mata uang Flus.

Untuk lebih memperjelas perkembangan pemikiran ekonomi pasca Rasulullah saw, dan Khulafa' ar-rasyidin, maka dapat dibagi menjadi tiga periode, hal ini didasarkan atas masa hidup para tokoh ekonomi Islam yang datang dari berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan. Ketiga periode yang dimaksud antara lain :

a). Periode pertama hingga tahun 1058 M.

Diantara tokoh tokoh ekonomi pada periode ini adalah: Zaid bin Ali, seorang ahli Fiqhi yang sangat terkenal di Madinah, sekaligus se-orang cucu dari khlifah Ali bin Abi Thalib. Menurut Abu Zahra dalam bukunya ia memaparkan bahwa, Zaid bin Ali adalah tokoh pertama yang membolehkan penjualan suatu komoditi secara kredit dengan harga yang lebih tinggi dari harga tunai.

Abu Hanifah seorang Imam Mazhab, yang sangat terkenal di dunia Islam. Ia banyak menyumbangkan konsep konsep ekonomi yang banyak digunakan di era sekarang ini, diantaranya adalah "Baiy As Salam", yaitu suatu transaksi jual beli yang pembayarannya dibayar tunai pada waktu kontrak disepakati, sementara barangnya belum ada pada saat dilakukannya transaksi, tetapi jenis barang, mutu dan kualitasnya serta tanggal dan tempatnya sudah jelas.

Abu Yusuf, adalah salah seorang murid Abu Hanifah, yang pernah menjadi hakim agung dimasa pemerintahan *Harun Al Rasyid*, Beliau memperkenalkan beberapa konsep ekonomi melalui kitab *Al kharaj*, yang mana kitab ini menjadi rujukan utama dalam konsep "*Perpajakan*" sebagai sumber keuangan negara baik dimasanya, maupun di abad sekarang (modern) ini.

Al Mawardi, salah seorang ulama besar Syafi'iyah, juga telah memperkenalkan konsep *Al Hisbah (Sistem pengawasan transaksi yang berlaku dipasar)* dalam kitabnya *Al Ahkam As Suhaniyah*.

b) Periode Kedua Tahun 1058 - 1446 M.

Pada periode ke dua ini juga banyak melahirkan ulama ulama yang banyak menyumbangkan konsep konsep ekonomi, yang tidak saja berlaku dijamannya, tetapi berlaku samapai sekarang diantaranya adalah:

Imam Al Gazali, tokoh ini banyak memperkenalkan konsep konsep ekonomi, diantaranya: *Teori permintaan dan penawaran serta standar minimum kebutuhan*. Konsep ini dapat dilihat dalam kitab kitabnya :

Ibnu Taimiyah, juga turut menyumbangkan konsep konsep ekonomi melalui Kitabnya *Al Hisbah Fil Islam*, dalam kitan ini Ibnu Taimiyah memaparkan konsep keseimbangan pasar (At Tas'ir)

Ibnu Khaldum, tokoh ini juga banyak berbicara tentang konsep ekonomi melalui bukunya yang berjudul "*Al Mukaddimah*", dalam buku ini dapat dilihat konsep ekonomi yang berkaitan dengan produksi, dan distribusi uang dan harga. Pembentukan modal dan pertumbuhan makro ekonomi dari perpajakan dan pengeluaran publik.

#### c. Periode ke Tiga Tahun 1446 - 1932 M

Pada periode ini juga banyak melahirkan ekonom ekonom muslim yang turut menyumbangkan konsep konsep perekonomian, diantaranya adalah:

Shah Wali Allah, melalui bukunya "*Hujjah Allah Al Bali-gah*" yang banyak berbicara tentang konsep perpajakan dan lain lain.

#### 4). Perekonomian Pada Masa Sekarang

Pada masa sekarang ini sistem ekonomi Islam telah dibahas dengan perhatian kepada keuangan negara, khususnya Zakat, pengamanan sosial, hubungan industri dan perbankan Syari'ah. Sejumlah ekonom muslim telah menghasilkan karya analisis tentang konsumsi, produksi, pertukaran, bagi hasil, zakat, penghapusan bunga bank dan lain lain.

Tulisan tulisan mereka ini telah memproklamasikan kelahiran suatu disiplin ilmu, "*Yaitu Ilmu Ekonomi Isalam*" Penomena ini sedikit banyaknya telah mendongkrak perhatian umat Islam untuk kembali melihat bagaimana sumbangan para tokoh kaum muslimin dalam bidang ekonomi Islam.

### C. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa : Dengan melihat sejarah perkembangan pemikiran ekonomi Islam, akan memberikan gambaran yang sangat jelas, betapa para tokoh kaum muslimin telah menyumbangkan pemikiran

pemikirannya yang sangat cemerlang dalam duani ekonomi.

Juga dapat dilihat kelebihan kelebihan konsep ekonomi Islam yang pada dasarnya mengacu pada Al Qur'an dan As Sunnah, serta Ijtihad ijtihad para ulama.

Sehingga dengan demikian tidak ada alasan untuk menolak konsep konsep ekonomi yang ditawarkan oleh Islam.

### DAFTAR PUSTAKA

Antonio Muhammad Syafi'i, *Bank Syari'ah*, Jakarta, Gema Insani Press, t. 2001.

Perwata atmadja, H. Karnaen, *Kajian Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta, Syari'ah Ekonomi Forum, t. 2000.

Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta, III T. 2002.

Heri Sudarmono, *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta, Ekonisia, 2002.